

ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS II SD NEGERI 064033 MEDAN JOHOR

Amelisa Siahaan¹, Devi Ruth Chayana Saragih², Madeline Samaeri Harefa³,
Satria Perdana⁴, Anastasya Amanda⁵
amelisasiahaan904@gmail.com¹, devichayana864@gmail.com², elinesameri33@gmail.com³,
satriaperdanahrp@gmail.com⁴, anestasyaamanda13@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan Pancasila diajarkan di sekolah dasar kelas dua dan untuk menemukan berbagai metode dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila di kelas 2 SD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai wali kelas 2 SD Negeri 064033. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila diajarkan melalui pendekatan aktif dan partisipatif, yang memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih memahami apa yang mereka lakukan dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Tujuan utama dari pembelajaran Pancasila di kelas dua adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembelajaran PKN, Pendidikan Pancasila, Model aktif dan partisipatif.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how Pancasila education is taught in second grade elementary schools and to find various methods and efforts that can be made to improve the effectiveness of Pancasila education. This research is expected to provide information and input to teachers on how to improve the quality of Pancasila learning in grade 2 SD. This type of research is a descriptive and analytical qualitative research study. Descriptive in qualitative research means describing and describing the events, phenomena and social situations studied. Analysis means interpreting and interpreting and comparing the research data. Some definitions of qualitative research. Data collection techniques in qualitative research are observation, and interviews. In this study, the author interviewed the 2nd grade teacher of SD Negeri 064033. The results show that Pancasila education is taught through an active and participatory approach, which gives students the opportunity to actively participate in the learning process. This can make students better understand what they are doing and increase their desire to learn. The main objective of Pancasila learning in grade two is to provide students with an understanding of their rights and obligations as citizens as well as the values of Pancasila in everyday life

Keywords: Civics learning, Pancasila education, active and participatory model.

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah usaha terencana dan merupakan proses yang berkesinambungan sehingga diharapkan dengan melalui program tersebut warga negara atau siswa pada khususnya dapat menyerap nilai-nilai moral pancasil. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memiliki banyak dimensi dengan konteks lintas disiplin ilmu, mencakup politik, hukum, psikologi, dan pendidikan,

serta disiplin ilmu lain yang mendukung pembentukan warga negara yang baik. Keberagaman ini memungkinkan pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai pendidikan Pancasila, nilai dan moral, politik, bangsa, kemasyarakatan, hukum, hak asasi manusia, dan demokrasi. Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan dan memelihara nilai-nilai Pancasila serta membentuk perilaku sesuai dengan budaya bangsa, dengan tujuan menghasilkan individu yang patriotik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Mata pelajaran ini penting karena membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 Sekolah Dasar serta untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, dan wawancara,

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati siswa-siswi kelas 2 SD Negeri 064033.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai wali kelas 2 SD Negeri 064033.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan bahwa pendidikan Pancasila di kelas 2 dilaksanakan dengan pendekatan aktif dan partisipatif, yang dimana metode pengajaran ini memberi siswa kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam belajar. Yang termasuk fokus utama dalam pembelajaran PKN di kelas 2 adalah memberikan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara serta tentang nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dan diskusi kelompok untuk membangkitkan minat mereka. Metode pembelajaran ini juga disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dengan cara membuat materi yang lebih relevan dan menarik bagi mereka. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Meyer & Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Dari pendapat para ahli pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal yang sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Menurut Tohirin (2007: 291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Moh. Uzer Usman (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru saat menerapkan metode aktif dan diskusi ini terhadap siswa di kelas yaitu materi-materi mengenai pembelajaran PKN di kelas 2 SD masih sering bersifat abstrak sehingga siswa sulit untuk memahami materi-materi pembelajaran, ini juga disebabkan karena siswa kelas 2 SD masih mengalami perkembangan kognitif operasional konkret. Siswa kelas 2 juga masih berada di fase perkembangan bahasa dan komunikasi yang terbatas yang mengakibatkan mereka sulit untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pendapat mereka dalam diskusi. Siswa kelas 2 SD juga masih memiliki tingkat konsentrasi yang minim yang mengakibatkan mereka sulit ikut serta dalam proses diskusi dengan temannya. Metode pembelajaran aktif dan diskusi menciptakan lingkungan kelas yang ramai sehingga guru sulit untuk mengontrol kelas tersebut.

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru ketika menerapkan metode pembelajaran aktif dan diskusi yang telah dipaparkan dapat diatasi dengan cara guru dapat menggunakan

berbagai media pembelajaran yang lebih menarik seperti menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti gambar, video dan menggunakan contoh-contoh ilustrasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang masih bersifat abstrak. Guru juga penting untuk membuat strategi yang lebih efektif untuk dapat mengelola kelas agar suasana kelas tetap kondusif dan terkendali.

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan pancasila di Kelas 2 SD Negeri 064033 Medan Johor dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, dan wawancara, pada peserta didik. bahwa pendidikan Pancasila di kelas 2 dilaksanakan dengan pendekatan aktif dan partisipatif, yang dimana metode pengajaran ini memberi siswa kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dan diskusi kelompok untuk membangkitkan minat mereka. Metode pembelajaran ini juga disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dengan cara membuat materi yang lebih relevan dan menarik bagi mereka. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.

Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam belajar. Yang termasuk fokus utama dalam pembelajaran PKN di kelas 2 adalah memberikan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara serta tentang nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya peningkatan minat peserta didik berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut karena dengan adanya peningkatan minat peserta didik peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep pembelajaran, meningkatkan keinginan peserta didik untuk berlomba-lomba dalam mengajukan gagasan pemikirannya dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa permasalahan yang dihadapi guru saat menerapkan metode aktif dan diskusi ini terhadap siswa di kelas yaitu materi-materi mengenai pembelajaran PKN di kelas 2 SD masih sering bersifat abstrak sehingga siswa sulit untuk memahami materi-materi pembelajaran, ini juga disebabkan karena siswa kelas 2 SD masih mengalami perkembangan kognitif operasional konkret. Siswa kelas 2 juga masih berada di fase perkembangan bahasa dan komunikasi yang terbatas yang mengakibatkan mereka sulit untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pendapat mereka dalam diskusi. Siswa kelas 2 SD juga masih memiliki tingkat konsentrasi yang minim yang mengakibatkan mereka sulit ikut serta dalam proses diskusi dengan temannya. Metode pembelajaran aktif dan diskusi menciptakan lingkungan kelas yang ramai sehingga guru sulit untuk mengontrol kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D.A., Hidayat, N.A.S.N., Septian, R.N., Apriliani, S.L., & Purnamasari, Y.F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6) 5258-5265.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Maduwu, E. S. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 TKJ SMK NEGERI 1 TOMA. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan*

- Kewarganegaraan, 12-27.
- Pratiwi, N. T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 002 TANJUNGPINANG BARAT. *Indonesian Journal of Educational Development*, 439-449.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.